**Raden Dewi Sartika: Gadis *Tomboy* dalam Balutan Kebaya Sunda**

Siapa sangka, tekad kuat seorang pejuang wanita mencerdaskan kaum wanita Sunda dari kalangan rakyat bawah, sungguh berdampak besar pada kemerdekaan berpikir wanita Indonesia pada awal abad ke-20. Demikianlah Raden Dewi Sartika, pejuang pendidikan kaum wanita Sunda. Tepatnya di Bandung, 4 Desember 1884 Raden Dewi Sartika atau akrab dengan panggilan Uwi dilahirkan. Uwi merupakan anak kedua dari pasangan Raden Rangga Somanagara dengan Raden Ayu Rajapermas. Raden Somanagara adalah putra dari seorang *Hoof Djaksa* atau Jaksa Kepala di Bandung Raden Demang Suriapraja, sedangkan Nyi Raden Rajapermas adalah putri Bupati Bandung R.A. Adipati Wiranatakusumah IV (1846-1874).

Pada tahun 1891, setelah Uwi berusia tujuh tahun dan telah memiliki tiga orang adik, Raden Somanagara dimutasi ke Bandung menjadi Patih yang membantu pemerintahan Bupati R.A. Kusumadilaga. Uwi dan keluarganya kini menghuni rumah dinas yang besar dan berhalaman luas di *Kepatihan Sraat*. Rumah dengan model arsitektur yang dirancang Belanda namun masih bernuansa tradisional Sunda.

Dikarenakan ayahnya menjabat sebagai Patih Bandung, maka Dewi Sartika disekolahkan di *Eerste Klasse School* (ELS) bercampur dengan anak-anak Belanda, indo Belanda dan anak-anak kalangan ningrat lainnya. Selain mendapatkan pendidikan formal di ELS, Dewi Sartika juga mendapat pendidikan tambahan di rumahnya tentang etika atau budi pekerti sebagai wanita Sunda. Misalnya dalam bertutur kata, harus bias memasak, menjahit, dan sebagainya sebagai ciri atau identitas keningratannya itu.

Keseharian gadis kecil Uwi selalu menggenakan kebaya dengan rambut disanggul mungil, namun tidak menghalangi kelincahan dan kesigapan sikapnya. Uwi dikenal sebagai gadis yang *tomboy* karena perilakunya yang didominasi sifat kelelakian, perkataannya yang tegas dan terkadang bernada keras, serta sikapnya yang berani. Karena perilakunya yang *tomboy* itu, suatu ketika Uwi terjatuh saat bermain, dan tangan kanannya mengalami cedera patah tulang. Sejak saat itulah Uwi menjadi anak perempuan *Menak* yang berpembawaan *kidal,* yaitu tangan kirinya lebih akfif dari tangan kanan.

**MASA ANAK2 PENUH KEBEBASAN DAN RASA INGIN TAHU**

Ilustrasi: Sekolah ELS, anak-anak Sunda bermain, permainan tradisional anak Sunda yang bisa dimainkan